

Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media *Big Book* untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (Menyenangkan dan Aktif) bagi Guru-Guru SDN 30 Kendari

Kasmawati, Chairan Zibar L Parizu, La Sisi, dan Arna Juwariyah

Universitas Sulawesi Tenggara

kasmawatidullah268@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan dan penerapan media *big book* ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan media *big book* dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa, bagi guru-guru SDN 30 Kendari disajikan secara kualitatif. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi survei dan mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pelatihan. Kedua, tahap pelaksanaan program berupa pelatihan dan workshop. Pelatihan dan *workshop* ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, unjuk kerja (praktik), simulasi dan diskusi. Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran *big book*, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 dan diikuti oleh tujuh belas orang guru. Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: (1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; (2) ketercapaian tujuan pelatihan; (3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (4) kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 17 orang, sesuai dengan jumlah guru yang mengajar di kelas rendah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 17 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu program pelatihan pendampingan dan penerapan media *big book* dalam pembelajaran membaca yang Mea dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Kata kunci: *Big Book*; Kemampuan; Keterampilan; Pembelajaran Membaca

Abstract: *This community service activity in the form of training in the manufacture and application of big book media is carried out to improve the abilities and skills of teachers in developing and applying big book media in learning to read that is fun and activates students, for teachers at SDN 30 Kendari it is presented qualitatively. The method of implementing the activity consists of three stages. First, the preparation phase includes surveys and preparing everything related to training. Second, the program implementation phase is in the form of training and workshops. This training and workshop are conducted using lecture, demonstration, question and answer methods, performance (practice), simulation and discussion. Availability of adequate experts in the development of big book learning media, participants' enthusiasm, and school principals' support for the implementation of activities. This activity was held on August 14, 2021, and was attended*

by seventeen teachers. The results of community service activities generally include the following components: (1) the success of the target number of training participants; (2) achievement of training objectives; (3) the achievement of the material targets that have been planned; and (4) the ability of participants in mastering the material. According to the number of teachers who teach in lower grades, the target of training participants as previously planned is at least 17 people. In its implementation, this activity was attended by 17 participants. Thus it can be said that the participants' target was achieved 100%. This figure shows that community service activities seen from the number of participants who follow can be successful. This activity concludes that the mentoring training program and the application of big book media in learning to read can be carried out properly and run smoothly according to the activity plan that has been prepared, although not all of the mentoring participants have mastered the material presented well. This activity received a very good response, as evidenced by the active participation of participants in the mentoring by not leaving the place before the end of the training.

Keywords: Ability; Big Book; Learning to Read; Skills

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 4 Januari 2022 **Accepted: 23 Maret 2022** **Published: 2 April 2022**
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4669>

How to cite: Kasmawati, K., Parizu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022). Pelatihan pengembangan dan penerapan media *big book* untuk pembelajaran membaca yang mea (menyenangkan dan aktif) bagi guru-guru sdn 30 kendari. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132-140.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu memuat pernyataan tentang membaca yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Namun, lebih jauh memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan berpikir yang akan menunjang peningkatan pemahaman pada mata pelajaran lain. Hasil penelitian yang dilakukan Uman (2017) pada 350 pelajar SD memperlihatkan bahwa pemahaman soal cerita matematika bisa dijelaskan secara bersama-sama melalui pengajaran membaca, lingkungan literasi keluarga, penguasaan kosakata, dan motivasi membaca. Penguasaan kosakata memiliki pengaruh terkuat yakni 23,4 persen dalam membantu siswa memahami soal cerita matematika dengan benar, pengajaran membaca berperan sebesar 13,3 persen diikuti

dengan lingkungan literasi keluarga sebanyak 0,47%.

Pentingnya keterampilan membaca di sekolah dasar tersebut tidak didukung dengan keberhasilan pembelajaran membaca. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement* atau IEA dalam Buku Sumber untuk Dosen LPTK, (Kemendikbud, 2018) pada awal tahun 2018 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Sementara itu hasil studi internasional untuk *reading* dan *literacy* (PIRLS) tahun 2006 dan 2011 pada kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa dalam hal membaca, lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan advance. Uman (2017) menjelaskan

lebih lanjut mengenai survei PIRLS di mana kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Skor Indonesia (405) berada di atas Qatar (353), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302). Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia secara umum di atas, sejalan pula dengan rendahnya kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari. Hal ini dikemukakan oleh Fatimah (2018) bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Kota Kendari rendah yakni masih berada di bawah standar minimal yang telah ditetapkan masing-masing sekolah, hal ini diakibatkan oleh kualitas proses pembelajaran membaca yang rendah. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Sakka (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Kota Kendari rendah hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada materi membaca tahun pelajaran 2018/2019 yakni 66.71.

Pesatnya perubahan ilmu pengetahuan termasuk ilmu pendidikan telah mengubah paradigma para guru di sekolah tentang bagaimana mengajar didalam kelas dengan menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran di kelas awal merupakan kegiatan yang cukup menantang bagi guru. Selain keterampilan bagaimana mengelola kelas, guru juga diharapkan menguasai materi yang diajarkannya. Membaca di kelas awal merupakan dasar dari keterampilan membaca di kelas selanjutnya. Pentingnya membaca bukan hanya dilihat dari keterampilannya saja, namun yang paling penting adalah bagaimana sikap siswa terhadap membaca dan sejauh mana motivasi mereka dalam berpartisipasi aktif di kegiatan literasi (Fikriyah, Rohaeti, & Solihati, 2020; Halidjah, 2011; Kasmawati, 2020b; Saleh, 2014; Utami, Wibowo, & Susanti, 2018).). Selain dari itu bagaimana mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan

media pembelajaran sebagai alat untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

Media pembelajaran memegang peran penting pada setiap proses pembelajaran membaca Media memiliki posisi yang sangat strategis penggunaannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat merancang dan menggunakan media di dalam penyampaian materi pembelajaran membaca. Media yang biasa digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran membaca adalah media big book.

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan berlokasi Kecamatan Mandonga, Kota Kendari terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Mandonga adalah sebuah kecamatan di Kota Kendari yang memiliki 14 SD salah satunya adalah SDN 30 Kota Kendari berada di jantung kota Kendari yang berlokasi di Jl. Doktor Sam Ratulangi No. 189, Kelurahan Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari. SDN 30 memiliki jumlah murid 784. Rombongan belajar yang ada di SDN 30 Kendari sebanyak 24 r. Rata-rata jumlah siswa di setiap kelas 30 orang. Ruang belajar yang tersedia 18 ruangan, karena jumlah ruangan tidak mampu menampung jumlah siswa maka SDN 30 Kendari memberlakukan sekolah siang (*double shift*) bagi kelas IV, V, dan VI secara bergiliran.

Jumlah guru 34 orang, dengan rincian 27 orang PNS dan 7 orang non-PNS. Tingkat Pendidikan guru di SDN 30 Kendari bervariasi, sebagian lulusan DII PGSD, ada juga S1 PGSD, ada yang lulusan S1 non pendidikan. Status ekonomi orang tua siswa menengah ke bawah. Melalui kegiatan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka sangatlah tepat untuk melaksanakan “Pelatihan Pembuatan dan Penerapan Media (P3M) Big Book

dalam Pembelajaran Membaca yang MeA (menyenangkan dan aktif) bagi guru-guru SDN 30 Kendari.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan bahwa kemampuan membaca siswa di kota Kendari rendah, disebabkan oleh kualitas proses pembelajaran yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester siswa yang rendah, 60 % siswa mendapat nilai di bawah 70. Hal lain juga didukung oleh observasi awal dan wawancara terbatas dengan beberapa orang guru di SDN 30 Kendari menunjukkan bahwa keluhan guru, masih ada siswa kelas II, III dan IV yang belum bisa membaca, sebagian siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf, atau saat membaca ada beberapa kata yang hilang, pembelajaran membaca di SDN 30 Kendari masih dianggap pembelajaran yang membosankan dan monoton. kadang guru mendikte satu persatu ataupun pemberian tugas baca dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan bacaan adalah prosedur pembelajaran membaca yang paling banyak diterapkan di kelas-kelas. Guru dalam pembelajaran membacanya menggunakan media buku pelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kesenangan dan keaktifan siswa dalam belajar membaca guru juga belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk membuat dan menerapkan media pembelajaran membaca yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan uraian di atas kami telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di SDN 30 Kendari sebagai berikut: (a) Kurang pahamiya guru terhadap kebermanfaatan media pembelajaran big book dalam pembelajaran membaca; dan (b) kebutuhan guru akan adanya pelatihandanworkshop terutama dalam pembuatan dan penerapan media big

book dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan pengembangan dan penerapan media big book dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan dan pengaktifkan siswa adalah guru-guru SDN 30 Kendari yang mengajar pada kelas rendah yakni kelas 1, 2, dan 3. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang Guru SDN 30 Kendari dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 17 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Program Studi PGSD yang ditugaskan oleh LPPM Unsultra.

Pemecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar Pelatihan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori model-model pembelajaran, juga tentang pengembangan media big book untuk pembelajaran membaca di kelas rendah dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat media pembelajaran big book serta penerapannya dalam pembelajaran membaca yang MeA (Latifah, 2020). Adapun metode yang digunakan adalah: (a) Ceramah bervariasi: Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan *display* dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep model

–model pembelajaran media pembelajaran *big book*, kelebihan dan kekurangan media, dan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran *big book* untuk pembelajaran membaca di kelas rendah; (b) Demonstrasi: Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pengembangan media pembelajaran *big book*; dan (c) Latihan dan simulasi: Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk untuk mempraktikkan pembuatan media *big book* dan menerapkan media *Big book* tersebut dalam pembelajaran membaca.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sesuai dengan yang telah dilakukan Rumidjan (2017) dengan perubahan sesuai kebutuhan sebagai berikut: (1) Ceramah dan diskusi tentang Guru yang professional, model-model pembelajaran; (2) Ceramah dan diskusi tentang teori media pembelajaran *big boog*; (3) Ceramah dan diskusi tentang pengembangan media pembelajaran *big book*; (4) Demonstrasi tentang langkah- langkah penyusunan dan pengembangan media *big book* untuk pembelajaran membaca di kelas rendah; (5) Latihan pembuatan media pembelajaran *big book*; (6) Latihan penerapan media *big book* dalam pembelajaeran membaca; dan (7) Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan. Seluruh rangkaian langkah-langkah kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 di lokasi sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan

dengan acara tatap muka dan praktik pengembangan media pembelajaran *Big Book* berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat media pembelajaran *big book* dan penerapannya, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan huruf, gambar, dan pemberian efek dan warna pada tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat tanggal 14 Agustus 2021 dari pukul 07.30-15.30.WTA. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang guru-guru SDN 30 Kendari yang mengajar di Kelas rendah, dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di Ruang Guru SDN 30 Kendari. Pembukaan Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan media pembelajaran *Big Book* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 4 (tiga) orang tim pengabdian dan 2 mahasiswa, dengan pokok bahasan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Rumidjan (2017) dengan perubahan sesuai dengan kondisi yang diperlukan dalam penelitian ini, materi yang disampaikan tersebut mengenai: (1) Pengantar guru professional, Model-model Pembelajaran; (2) Teori media pembelajaran *Big Book*; (3) Pengembangan media pembelajaran *Big Book*; (4) Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran *big book*; (5) Latihan

pembuatan media pembelajaran *big book*; (6) Simulasi penerapan media pembelajaran *big book* untuk pembelajaran membaca; dan (7) Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun. Penjelasan tentang pengembangan dan penerapan media *big book* untuk pembelajaran membaca yang MeA (menyenangkan dan aktif) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Penjelasan tentang Pengembangan dan Penerapan Media *Big Book* untuk Pembelajaran Membaca yang MEA

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan dan simulasi. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan media pembelajaran *big book* yang baik, untuk pembelajaran membaca. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah: (1) syarat-syarat penyusunan media pembelajaran yang baik; (2) langkah-langkah pembuatan media pembelajaran *big book* berbasis komputer dengan cepat; (3) penggantian *layout*, *font* dan *background* dalam penyusunan media pembelajaran *big book*.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan

pengembangan dan penerapan media pembelajaran *big book* bagi guru-guru SDN 30 Kendari yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai guru yang professional. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses pembelajaran membaca, akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran membaca permulaan yang mengaktifkan dan menyenangkan siswa. Disamping itu, dengan adanya pelatihan pengembangan penerapan media *big book* dalam pembelajaran membaca ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya yang berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Rumidjan (2017), di mana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *big book* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Praktik pengembangan dan penerapan media *big book* untuk pembelajaran membaca yang meA (menyenangkan dan aktif) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Praktik pengembangan dan penerapan media *big book* untuk pembelajaran membaca yang MEA

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen

sebagai berikut: (1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; (2) ketercapaian tujuan pelatihan; (3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (4) kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 17 orang, sesuai dengan jumlah guru yang mengajar di kelas rendah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 17 orang peserta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan pengembangan dan penerapan media pembelajaran *big book* secara umum sudah baik, namun butuh waktu yang lebih banyak untuk secara detail menyampaikan materi tentang pengembangan media pembelajaran *big book*. Namun, dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah: (1) pengantar guru professional dan model-model pembelajaran; (2) teori media pembelajaran *big book*; dan (3) pengembangan dan penerapan media pembelajaran *big book*.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua

materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengembangan dan penerapan media *big book* pada pembelajaran membaca yang MeA untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat membuat dan mengembangkan dan menerapkan media *big book* pada pembelajaran pembelajaran membaca dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan berdampak pada meningkatnya kemampuan membacasiswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Sakka (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Kota Kendari rendah hal itu dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada materi membaca tahun pelajaran 2018/2019 yakni 66.71 nilai tersebut merupakan nilai rata-rata dari beberapa sekolah dasar di Kota Kendari. Lebih lanjut Sakka mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang tidak suka membaca dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru yang dapat membuat siswa senang dan aktif pembelajaran. Pesatnya perubahan ilmu pengetahuan termasuk ilmu pendidikan telah mengubah paradigma para guru di sekolah tentang bagaimana mengajar di dalam kelas dengan menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran di kelas awal merupakan kegiatan yang cukup menantang bagi guru. Selain keterampilan bagaimana mengelola kelas, guru juga diharapkan menguasai materi yang diajarkannya (Kasmawati, 2020a). Lebih lanjut dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa membaca di kelas awal merupakan dasar dari keterampilan membaca di kelas

selanjutnya. Oleh karena itu, pentingnya membaca bukan hanya dilihat dari keterampilannya saja, namun yang paling penting adalah bagaimana sikap siswa terhadap membaca dan sejauh mana motivasi mereka dalam berpartisipasi aktif di kegiatan literasi. Selain itu, bagaimana mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan media *big book* dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Program Pelatihan pendampingan dan penerapan media *big book* dalam pembelajaran membaca yang Mea dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut; 1) waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PKM sebaiknya tidak sama antara Beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbedapula, dan 2) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan

proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F. (2018). *Penerapan metode struktur analitik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar*. UHO PPs.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Halidjah, S. (2011). Pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala kependidikan*, 9(1).
- Kasmawati, K. (2020a). *Big book* sebagai strategi efektif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Amanah*, 1(1).
- Kasmawati, K. (2020b). *Pembelajaran literasi bagi anak jenjang prabaca dan pembaca dini*. Arden Jaya.
- Kemendikbud. (2018). *Buku sumber untuk dosen lptk: Pembelajaran literasi di sd/mi*. Kemendikbud.
- Latifah, L. (2020). Pembuatan dan penggunaan media *big book* untuk membentuk anak usia dini senang membaca. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 6(2).
- Rumidjan, R. (2017). Penerapan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 1(1).
- Sakka, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan metode sq3r di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Saleh, T. (2014). Pentingnya membaca dan menggunakan perpustakaan dalam mengubah kehidupan manusia. *Jupiter*, 13(1).
- Uman, A. K. (2017). *Pemahaman membaca siswa sd di indonesia*

rendah.

<http://www.ugm.ac.id/berita/8593-pemahaman.membaca.siswa.masih.lemah>

Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti,

Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa*, 4(1), 179-188.